

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pertumbuhan dan Perkembangan

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan (*development*) adalah penambahan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjningsih, 1995).

Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing orang juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat, yaitu masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas. Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga

setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi (Soetjiningsih, 1995).

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosional, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek yang lainnya (Soetjiningsih, 1995).

Menurut Nursalam dkk (2005) meskipun pertumbuhan dan perkembangan mempunyai arti yang berbeda, namun keduanya saling mempengaruhi dan berjalan secara simultan (bersamaan). Pertambahan ukuran fisik akan disertai dengan pertambahan kemampuan (perkembangan) anak. Pada dasarnya, tumbuh kembang mempunyai prinsip yang berlaku secara umum yaitu:

- a. Tumbuh kembang merupakan suatu proses terus-menerus dari konsepsi sampai dewasa.
- b. Pola tumbuh kembang pada semua anak umumnya sama, hanya kecepatannya yang berbeda.
- c. Proses tumbuh kembang dimulai dari kepala ke seluruh anggota badan, misalnya mulai melihat, tersenyum, mengangkat badan, duduk, berdiri, dan seterusnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan

Pola pertumbuhan dan perkembangan secara normal antara anak yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor (Nursalam, 2005). Menurut Soetjiningsih (1995) faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (lingkungan).

a. Faktor Genetika (Internal)

Faktor genetik akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan kematangan tulang, alat seksual, serta saraf, sehingga merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang. Faktor genetik yaitu: perbedaan ras, etnis, atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan kromosom dan pengaruh hormon.

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Lingkungan merupakan faktor yang sangat tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Menurut Soetjiningsih (1995) faktor lingkungan secara garis besar dibagi menjadi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor prenatal) dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

1) Faktor Lingkungan Pranatal

Faktor lingkungan prenatal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin mulai dari konsepsi sampai lahir antara lain:

a) Gizi

Gizi ibu hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin, terutama selama trimester akhir kehamilan.

b) Mekanis

Posisi janin yang abnormal dalam kandungan dapat menyebabkan kelainan congenital, misalnya *club foot*.

c) Toksin, zat kimia, dan radiasi.

d) Kelainan endokrin.

e) Infeksi TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex) atau penyakit menular seksual.

f) Kelainan Imunolog.

g) Psikologis ibu.

2) Faktor Lingkungan Postnatal

Lingkungan postnatal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi:

a) Lingkungan Biologis

(1) Umur

Umur yang paling rawan adalah masa balita. Masa balita merupakan masa dimana rentang terhadap penyakit dan mudah kurang gizi. Disamping itu, masa balita merupakan

dasar pembentukan kepribadian anak. Sehingga diperlukan perhatian khusus.

(2) Gizi

Makanan memegang peran penting terhadap tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa. Makan bagi anak diperlukan juga untuk pertumbuhan, dimana dipengaruhi ketahanan pangan keluarga. Ketahanan pangan keluarga mencakup pada ketersediaan makanan dan pembagian makanan yang adil dalam keluarga. Kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan pertumbuhan anak terhambat. Konsumsi makanan yang berlebih juga tidak baik, karena dapat menyebabkan obesitas. Kedua keadaan ini dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas anak.

(3) Penyakit Kronis

Anak yang menderita penyakit menahun akan terganggu tumbuh kembang dan pendidikannya, disamping itu anak juga mengalami stres yang berkepanjangan akibat dari penyakitnya.

(4) Faktor Fisik dan Kimia

Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

(5) Faktor Psikososial

1. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi. Stimulasi berasal dari lingkungan luar anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat bermanfaat bagi perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan mengajak anak bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dan lain-lain.

2. Stres

Stres pada anak juga mempengaruhi terhadap tumbuh kembangnya, misalnya anak akan menarik diri, rendah diri, terlambat bicara, nafsu makan menurun dan sebagainya.

3. Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua

Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua, akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Kualitas dari interaksi tersebut yaitu pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi.

(6) Faktor Keluarga

1. Pekerjaan/Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder.

2. Pendidikan Ayah/Ibu

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Kerena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik.

3. Faktor Pelayanan Kesehatan

Adanya pelayanan kesehatan yang memadai yang ada disekitar lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang, diharapkan tumbuh kembang anak anak

dapat dipantau. Hal tersebut sangat penting karena apabila terdapat sesuatu hal yang sekiranya meragukan atau terdapat keterlambatan dalam perkembangan, anak dapat segera mendapat pelayanan kesehatan dan diberikan solusi pencegahannya (Riyadi, 2009).

3. Penilaian perkembangan anak

Kemajuan perkembangan pada anak dapat ditentukan oleh kemampuan fungsional yang dicapainya dengan prinsip-prinsip, seperti terdapat pola kemajuan perkembangan yang nyata dan konsisten dan dapat digambarkan dengan patokan kemampuan perkembangan berjenjang. Kemajuan perkembangan pada setiap tahap harus dapat tercapai dalam batasan usia yang sesuai patokan dan dalam jangka waktu yang tepat. Perkembangan anak pada fase awal dapat dibagi menjadi 4 aspek kemampuan fungsional yaitu motorik kasar, motorik halus serta penglihatan, berbahasa, berbicara, dan pendengaran dan juga secara sosial emosi dan perilaku. Adanya kekurangan pada salah satu aspek kemampuan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan-kemampuan seperti perhatian, kemampuan konsentrasi dan sejauh mana kemampuan individual anak terintegrasi (Narendra, 2002).

Penilaian perkembangan anak dilakukan dalam program kegiatan surveilans dan skrining. Saat ini metode deteksi dini atau skrining untuk mengetahui gangguan anak telah dibuat. Skrining perkembangan adalah instrument yang standard dan valid yang telah diteliti kepekaanya untuk

mendeteksi gangguan perkembangan pada anak. Deteksi dini kelainan anak sangat berguna, agar diagnosis dan pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung seoptimal mungkin (Soetjiningsih, 1995).

Menurut Denver dalam Hidayat, (2005) perkembangan anak merupakan gejala yang terjadi pada usia anak. Perubahan yang terjadi pada diri anak yang meliputi 4 aspek yaitu: Perkembangan motorik kasar, Perkembangan motorik halus, Bahasa, dan Perilaku sosial.

a. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik (Motorik) merupakan proses tumbuh kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tumbuh yang dikontrol oleh otak.

1. Perkembangan motorik kasar

Kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk contoh perkembangan motorik kasar otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerak tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak. Karena proses kematangan proses setiap anak berbeda, maka laju perkembangan seorang anak bisa saja berbeda dengan anak lainnya.

2. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

b. Perkembangan bahasa

Pada aspek perkembangan bahasa, perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampe kepadanya. Kemampuan berbahasa berkaitan dengan memahami kata dan berbicara.

c. Perkembangan psikosial

Aspek psikosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya kemampuan anak untuk menyapa dan bermain bersama teman-teman sebayanya.

4. Skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

a) Tujuan skrining/perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

b) Jadwal skrining/perkembangan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur

skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, diminta kembali untuk skrining KPSP pada umur 9 bulan. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur terdekat yang lebih muda.

c) Alat/instrument yang digunakan adalah:

- a. Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
- b. Alat bantu pemeriksaan berupa : pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, keringingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil berukuran 0,5-1 cm.

d) Cara menggunakan KPSP

- a. pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa
- b. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan.
Contoh : bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan. Bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
- c. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu:

1. pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh:

“Dapatkan bayi makan kue sendiri?”

2. Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh : “Pada posisi bayi anda terlentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”

- e. Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
- f. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban. Ya atau Tidak. Cepat jawaban tersebut pada formulir.
- g. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
- h. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

5) Interpretasi hasil KPSP

- a. Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya
 - 1) Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh anak menjawab : anak biasa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - 2) Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh anak menjawab : anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
- b. Jumlah jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)

- c. Jumlah jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
- d. Jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)
- e. Untuk jawaban “Tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban Tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasinya dan kemandiriannya).

6) Intervensi

- a. Bila perkembangan anak sesuai umur (S) lakukan tindakan berikut:
 - 1) Berikan pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
 - 3) Beri stimulasi perkembangan anak pada setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - 4) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
- b. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
 - 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
 - 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan.

- 4) Jika hasil KPSP ulang jawaban Ya tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- c. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

B. Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah bayi hanya di beri ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur dan nasi tim. Pemberian ASI secara Eksklusif ini di anjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus di perkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat di berikan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih (Roesli, 2000).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang di butuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya di beri ASI saja selam 6 bulan pertama kelahirannya. peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI secara bersama-sama dengan makanan tambahan lainnya setelah bayi berumur 6 bulan (Roesli, 2000).

ASI yaitu hadiah yang sangat istimewa yang dapat di berikan kepada bayi dari seorang ibu,dalam keadaan miskin merupakan hadiah satu-satunya, dalam keadaan sakit merupakan hadiah yang menyelamatkannya (UNICEF). Oleh karena itu pemberian ASI perlu di berikan secara eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI dilanjutkan bersama makanan tambahan sampai bayi berumur 2 tahun.

Kebijakan nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan setelah di lahirkan telah di tetapkan dalam SK Menteri Kesehatan NO. 450/SK/2004. ASI eksklusif adalah Air Susu Ibu yang di berikan kepada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa di berikan tambahan makanan dan minuman lainnya, kecuali obat dan vitamin.

C. Pemberian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan (Depkes RI, 2005).

Setiap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya. Kemampuan anak yang distimulasi meliputi kemampuan gerakan kasar, kemampuan gerakan halus, kemampuan berbicara, bahasa, kecerdasan,

kemampuan bergaul dan mengembangkan kemandirian. Keempat stimulasi ini tidak dapat dipisah-pisahkan (Soetjiningsih, 1995).

Stimulasi biasanya dilakukan oleh setiap orang yang telah mengerti dasar-dasar stimulasi khususnya ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi dapat dilakukan diberbagai tempat terutama di rumah dalam lingkungan keluarga dan tidak selalu memerlukan waktu khusus, dapat dikaitkan sekaligus dengan kegiatan lainnya, misalnya waktu berpergian, memandikan, memberi makan, menidurkan, waktu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan lain-lain.

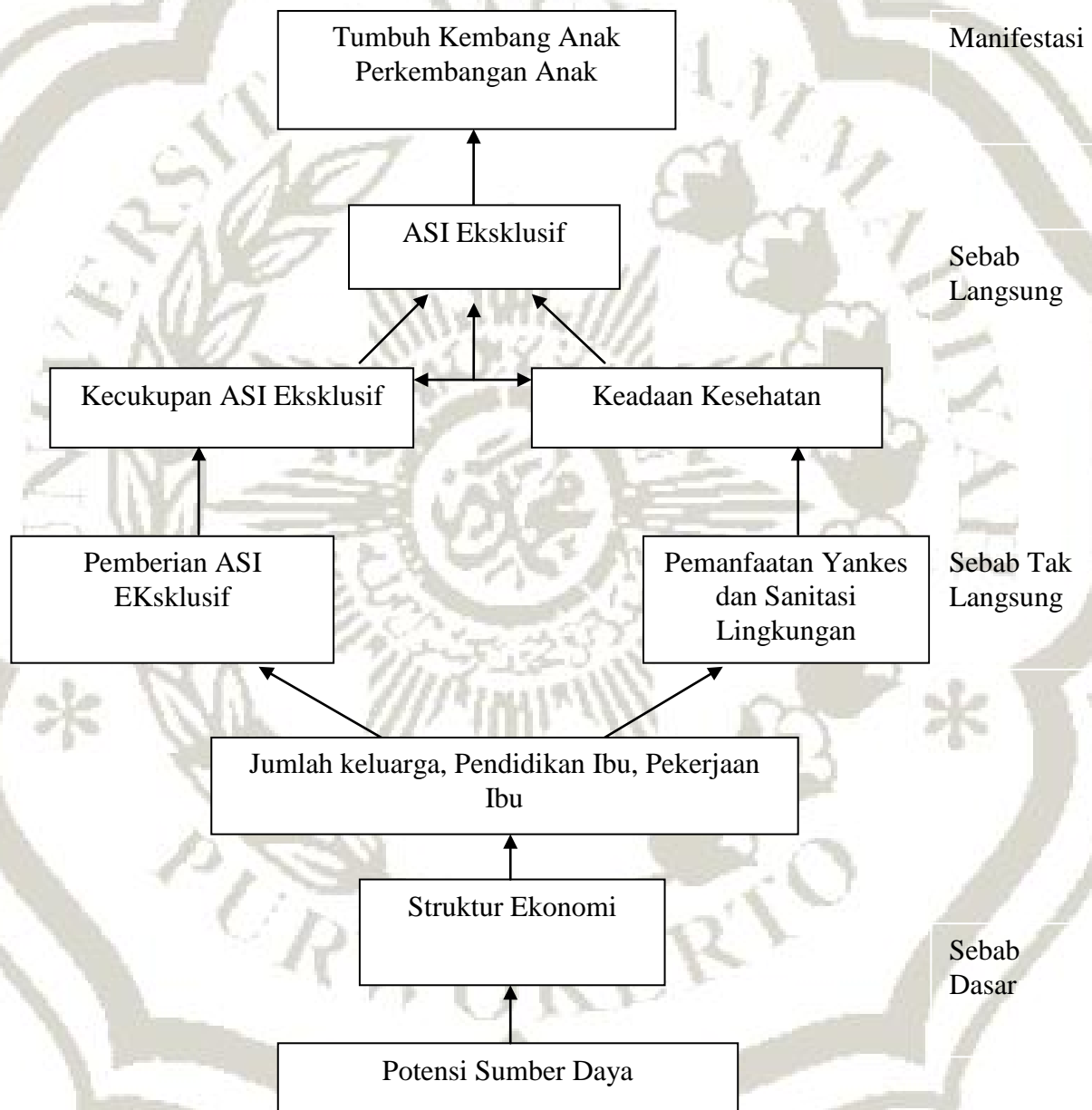
Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, yaitu:

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan, dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap ke-4 aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.

7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

(Depkes RI, 1990).

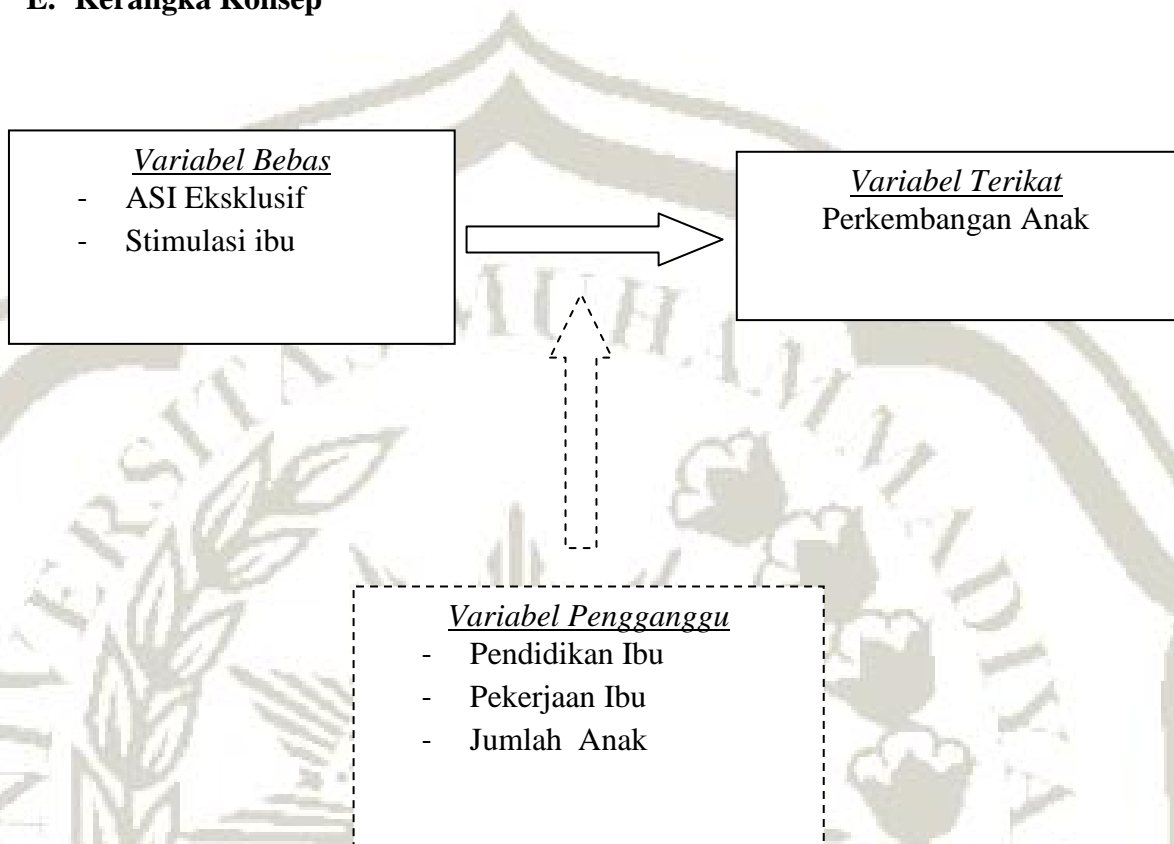
D. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Modifikasi Model Interelasi Tumbuh Kembang Anak

Sumber : Soetjiningsih (1995), dan DEPKES (2005)

E. Kerangka Konsep



Bagan 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.
2. Ada hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas II Kemranjen Banyumas.